

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia di muka bumi, adapun inti dari proses pendidikan secara umum adalah guru mengajar dan murid belajar. Dengan harapan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal dengan efektif dan efisien. Ini berarti bahwa, seseorang yang belajar akan mengalami perubahan dalam dirinya sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam masalah memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam proses pembelajaran guru mengharapkan perubahan, salah satu diantaranya guru mengharapkan agar peserta didiknya meningkatkan minat dalam proses pembelajaran. Titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah membangkitkan minat anak didik untuk membawa kepada senangnya anak didik terhadap pelajaran, dan meningkatkan semangat mereka, disamping perasaan mereka, bahwa mereka mendapat manfaat dari pekerjaan dan kegiatan mereka dengan sungguh-sungguh. Tidak dibangkitkannya minat terhadap pelajaran, akan menggoncangkan suasana dalam kelas dan timbulnya persoalan tentang peraturan, serta manjanya rasa malas dan lelah dalam jiwa anak didik. Dengan demikian jelaslah betapa pentingnya membangkitkan minat anak didik dalam proses pembelajaran, sebenarnya sebagian besar dari usaha guru yang sukses membangkitkan minat anak didik.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemberian imbalan adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan, sedangkan yang dimaksud dengan hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan oleh seseorang (guru, orang tua, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan. Sehingga peserta didik tersebut dapat menyadari dan tidak mengulangnya kembali.<sup>1</sup> Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup> Salah satu bentuk interaksi terjadi pada manusia adalah interaksi edukatif atau interaksi pendidikan.<sup>3</sup>

Banyak metode yang digunakan oleh guru dalam membangkitkan minat peserta didik, salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan metode imbalan dan hukuman.<sup>4</sup> Sedangkan menurut para ahli bahwa metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.<sup>5</sup>

Masalah imbalan dan hukuman berhubungan pula dengan topik menimbulkan minat anak didik, terhadap proses belajar. Banyak guru yang menggunakan imbalan dan hukuman sebagai cara untuk mendorong anak didik untuk belajar. Alasan mereka dalam hal ini adalah bahwa anak memerlukan rasa harga diri dan keberhasilan dalam melanjutkan kemajuannya dan untuk menjadikannya insan yang mengetahui bahwa kelengahan dan keburukan hasil

<sup>1</sup> Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, cet. XII), h. 182-186

<sup>2</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 78

<sup>3</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), h. 1

<sup>4</sup> Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), h. 19

<sup>5</sup> Werkanis AS, *Strategi mengajar*, (Pekanbaru: PT. Sutra benta perkasa, 2002), h. 61



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatannya ada akibatnya.<sup>6</sup>Metode imbalan dan hukuman juga pernah diterapkan oleh baginda Nabi dalam mendidik para sahabat di antara hadist yang menjelaskan tentang metode imbalan dan hukuman yaitu Dari Muawiyah *Radliyallaahu 'anhu* bahwa Nabi *Shallallaahu 'alaihi wa Sallam* bersabda tentang peminum arak: "Apabila ia minum, cambuklah dia, bila minum lagi, cambuklah dia, bila ia minum untuk yang ketiga kali, cambuklah dia, lalu bila ia masih minum untuk keempat kali, pukullah lehernya." Riwayat Ahmad dan Imam Empat. Lafadznya menurut Ahmad. Tirmidzi menuturkan pendapat yang menunjukkan bahwa hadits itu mansukh. Abu Dawud meriwayatkannya secara jelas dari Zuhry.<sup>7</sup>

Menurut M. Arifin bahwa pemberian imbalan dan hukuman yang bersifat mendidik, haruslah memiliki kedudukan yang amat dihormati oleh manusia didik. Sehingga wibawanya pada manusia didik benar-benar di akui oleh mereka, semakin tinggi kedudukan dan wibawa seorang pemberi imbalan dan hukuman, semakin besar pula pengaruhnya terhadap semangat mereka yang diberi imbalan dan hukuman.<sup>8</sup>

Menurut Hasan Langgulung bahwa guru yang tidak memberi imbalan dan hukuman dalam pelaksanaan pendidikan, merupakan suatu kekeliruan dalam memahami pentingnya alat pendidikan, namun harus diingat, imbalan tidak hanya bersifat materi dalam menggunakan imbalan sebagai alat pendidikan, perlu diperhatikan kesan yang ditimbulkan pada diri peserta didik.

<sup>6</sup>Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), h. 23

<sup>7</sup>Sumber: Kitab Hadits Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam, Oleh : Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Ashqolani.

<sup>8</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157-158

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemberian imbalan adalah salah satu alat pendidikan yang merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika guru tidak memberikan imbalan kepada peserta didik yang telah memperoleh prestasi sebagai hasil belajar dapat diartikan secara implisit bahwa guru belum memanfaatkan alat pendidikan secara optimal. Begitu juga dengan pemeberian hukuman yang diberikan kepada peserta didik dapat berpengaruh, apabila guru memberikan hukuman sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, dengan demikian keseimbangan pemberian imbalan dan hukuman dapat memberikan substansi pada guru untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.

Namun pada kenyataannya, setelah penulis mengadakan penelitian awal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, penulis melihat ada beberapa gejala-gejala siswa yang diberikan imbalan dan hukuman dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah:

1. Ketika nilai peserta didik naik guru memberikan imbalan.
2. Ketika peserta didik aktif dalam belajar guru memberikan pujian.
3. Ketika peserta didik tidur dalam belajar guru memberikan hukuman.
4. Ketika peserta didik datang terlambat guru memberikan teguran.

Namun pada sisi lain, penulis juga mendapatakn informasi melalui penelitian awal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, bahwasanya penulis juga menemukan gejala-gejala yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik sebagai berikut :

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dari menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan secara serius ketika guru dalam menerangkan pelajaran.
2. Masih ada sebagian siswa yang terlambat dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Masih ada sebagian siswa yang bermain diluar kelas dalam proses pembelajaran masih berlangsung.
4. Masih ada sebagian siswa yang tidur dalam proses pembelajaran.

Dengan bertitik tolak pada gejala-gejala tentang imbalan dan hukuman serta gejala-gejala minat belajar peserta didik diatas, maka penulis tertarik meneliti dengan menuangkan dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul: ***Pengaruh Metode Pemberian Imbalan Dan Hukuman Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.***

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Imbalan adalah sesuatu yang menyenangkan yang dijadikan sebagai hadiah bagi anak yang berprestasi baik dalam belajar dan sikap perilaku yang terpenting dalam imbalan hanya hasil yang dicapai seseorang anak, dengan hasil tersebut pendidikan dapat membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada peserta didik.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005 cet.Kedua), h. 192

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu peserta didik menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulanginya.<sup>10</sup>

3. Minat belajar adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu pelajaran atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>11</sup>

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapatlah diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

- a. metode pemberian imbalan dan hukuman terhadap minat belajar siswa pada bidang studi akidah akhlak.
- b. metode pemberian imbalan dan hukuman yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik.
- c. bentuk-bentuk metode pemberian imbalan dan hukuman yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam bidang studi akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

#### 2. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang penulis kumpulkan maka dapat penulis batasi agar masalah yang penulis kaji dapat sesuai atau tepat sasaran yaitu masalah yang terkait dengan Pengaruh Metode Pemberian

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 63

<sup>11</sup> Nurlaela Isnawati, *Positif Motivatif.*, (Jogjakarta: Laksana, 2010), h. 34

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imbalan Dan Hukuman Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka masalahnya dapat di rumuskan sebagai berikut: Apakah Ada Pengaruh Yang Signifikan Metode Pemberian Imbalan Dan Hukuman Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

## D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pemberian imbalan dan hukuman terhadap minat belajar siswa pada bidang studi akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Bagi guru

Penelitian ini sangat berguna untuk pendidik, agar guru dapat mengetahui pengaruh metode pemberian imbalan dan hukuman terhadap minat belajar siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

#### b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini berguna untuk motivasi belajar siswa, bahwasanya guru sebagai motivator dan siswa sebagai fasilitator dan penelitian ini

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga dapat digunakan siswa sebagai masukan untuk belajar yang menyenangkan dan nyaman dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi madrasah atau sekolah. Karena akan turut memperbaiki sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti. Karena dapat mengetahui pengaruh metode pemberian imbalan dan hukuman terhadap minat belajar siswa dan ini merupakan substansi bagi peneliti sebagai calon guru untuk mencerdaskan anak bangsa dan menanamkan *wife of life* pada peserta didiknya.